INHEALTH: INDONESIAN HEALTH JOURNAL
https://jurnal-eureka.com

e-ISSN: 2828-2663
p-ISSN: 2829-0542
DOI: https://doi.org/10.56314/inhealth.v2i1

Volume.2, Issue.1, February (2023) : 26~36
Received , 14 January 2023; *Accepted*, 29 Januari 2023; *Published*, 02 February 2023

Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Keja (K3) di Area Kerja Produksi Precast di PT. Bosowa Beton Indonesia

Aril Alfian[1*], Irmawati[2], Asrijun juhanto[3]
[123]STIK Tamalatea, Makassar, Indonesia
Correspondence*[1]Email: arilalfian98@gmail.com
[2]Email:irmawati@stiktamalateamks.ac.id, [3]Email: asrijun@stiktamalateamks.ac.id

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun di sebuah lokasi proyek. Bertujuan untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja, serta melindungi rekan kerja, keluarga pekerja,konsumen, dan orang lain yang juga mungkin terpengaruh kondisi lingkungan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Keja (K3) di Area Kerja Produksi Precast di PT. Bosowa Beton Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan Dokumentasi pada pekerja PT. Bosowa Beton Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan K3 di PT.Bosowa beton Indonesia disusun oleh *head of department* dari masing-masing departemen, dan diputuskan oleh direktur sebagai pengambil keputusan. Sasaran K3 yaitu tidak ada terjadi kecelakaan kerja, sasaran tersebut sudah tercapai dengan adanya pemberianinduksi kepada setiap pekerja. Sedangkan untuk pengetahuan K3, semua pekerja sudah mengetahui betapa pentingnya pelaksanaan K3 di area kerja khususnya di area Kerja produksi precast. Oleh Sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan K3 dapat dilakukan jika kebijakan, sasaran, dan pengetahuan K3 dilakukan dengan baik oleh Perusahaan.

Kata Kunci: *Pelaksanaan K3, Kebijakan dan Komitmen K3, SasaranK3, Pengetahuan K3*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun di sebuah lokasi proyek. Tujuan dari pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja, serta melindungi rekan kerja,keluarga pekerja, konsumen, dan orang lain yang

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

juga mungkin terpengaruh kondisi lingkungan kerja (Musyawir, & Zulfikar .A. Sidik, 2022). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting bagi moral, legalitas, dan finansial. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu. Praktik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) meliputi pencegahan, pemberian sanksi, dan kompensasi, juga penyembuhan luka dan perawatan untuk pekerja, serta menyediakan perawatan kesehatan, dan cuti sakit (Ningsih, 2020).

Oleh sebab itu, keselamatan dan kesehatan kerja saat ini bukan menjadi sekedar kewajiban yang harus diperhatikan oleh para tenaga kerja, akan tetapi juga suatu hal yang harus dipenuhi dalam suatu organisasi maupun instansi pemerintahan.(Hamidah, 2019).

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) yang tidak diperhatikan dalam kinerja karyawan atau pekerja akan mengganggu produktivitas kerja karyawan atau pekerja, namun jika Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah diterapkan serta dilaksanakan dengan baik maka akan tumbuh hasil kinerja yang optimal karena karyawan merasa diperhatikan keselamatan dan kesehatannya(Rivai & Nasution, 2021). keselamatan kerja sebagai perlindungan karyawan dari cidera yang disebabkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan.Sedangkan Mathis dan Jackson (2012) mendefinisikan keselamatan sebagai perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang.

Prabu Mangkunegara (2014) mendefinisikan keselamatan kerja sebagai kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja.Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perlindungan terhadap fisik seseorang yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja.

Terkait pembahasan tentang keselamatan kerja, perlu dikaji juga tentang Kesehatan kerja yang merupakan kondisi yang merujuk pada kondisi fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum.Individu yang sehat adalah individu yang bebas dari penyakit, cidera serta masalah mental emosi yang bisa menggangu aktivitas (Haryanto, 2022). Adapun unsur kesehatan yang erat berkaitan dengan lingkungan kerja dan pekerjaan, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi efisiensi dan produktifitas (Hudana, 2021).

Dessler (2013) mengukur kesehatan kerja dengan menggunakan tiga indikator yaitu sebagai berikut Keadaan dan kondisi karyawan, adalah keadaan yang dialami oleh karyawan pada saat bekerja yang mendukung aktifitas dalam bekerja. Lingkungan kerja, adalah lingkungan yang lebih luas dari tempat kerja yang mendukung aktivitas karyawan dalam bekerja dan Perlindungan karyawan, merupakan fasilitas yang diberikan untuk menunjang kesejahteraan karyawan (Ningsih, 2020).

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja bersifat spesifik artinya program keselamatan dan kesehatan kerja tidak bisa dibuat, ditiru, atau dikembangkan semaunya. Suatu program keselamatan dan kesehatan kerja dibuat berdasarkan kondisi dan kebutuhan nyata di tempat kerja sesuai dengan potensi bahaya sifat kegiatan, kultur, kemampuan financial, dan lainnya. Program keselamatan dan kesehatan kerja harus dirancang spesifik untuk masing-masing perusahaan sehingga

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

tidak bisa sekedar meniru atau mengikuti arahan dan pedoman dari pihak lain (Ramli, 2010).Efektifitas program keselamatan dan kesehatan kerja sangat tergantung kepada komitmen dan keterlibatan semua pekerja. Keterlibatan pekerja akan meningkatkan produktivitas.

Tujuan dari program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara umum yaitu untuk mempercepat proses gerakan nasional K3 dalam upaya memberdayakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) guna mencapai kecelakaan nihil(Rijanto, R, 2015). Sedangkan sasaran dari program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yaitu antara lain Meningkatkan pengertian, kesadaran, pemahaman, serta penghayatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) semua unsur pimpinan dan pekerja pada suatu perusahaan. Meningkatkan fungsi manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

(K3) atau Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Mendorong terbentuknya manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada setiap perusahaan. Mendorong pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada sektor informal dan masyrakat umum. (Ningsih, 2020)

Terkait pada perilaku pekerja, maka penulis mengambil obyek penilitian pada PT Bosowa Beton Indonesia, yang bertempat di Jalan Insinyur Sutami Terowongan, Lorong 2, Bira, Toll, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dari data awal yang diperoleh dari PT Bosowa Beton Indonesia tercatat sebanyak 40 orang yang aktif bekerja pada produksi beton (precast), yang akan dijadikan sampel untuk mengetahui factor-factor yang mempengaruhi persepsi keselamatan dan kesehatan kerja, dilihat dari beberapa factor terkait, Pengetahuan, sistem manajemen, mekanisme APD, sarana dan prasarana, serta risiko K3, yang secara langsung atau tidak langsung memberikan dampak yang baik bagi perusahaan (PT. Bosowa Beton Indonesia).

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh guna mengetahui bagaimana pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di area kerja produksi Precast di Pt .Bosowa Beton sehingga peneliti mengangkat permasalahan tentang Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Area Kerja Produksi Precast Di PT. Bosowa Beton Indonesia.

Urgensinya penelitian ini Untuk mendapatkan Informasi tentang Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Untuk menggali secara mendalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja, Untuk menggali pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja dan Untuk menggali pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan pengetahuan karyawan di Area Kerja Produksi Precast di PT. Bosowa Beton Indonesia.

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dilakukan untuk menciptakan suatu sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam ruang lingkup perusahaan dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi, dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta terciptanya suasana tempat kerja yang aman dan nyaman, efisien dan produktif.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang akan menggali data dan informasi menggunakan metode wawancara secara mendalam tentang Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) di Area Kerja Produksi Precast di PT. Bosowa Beton Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Area Kerja Produksi Precast di PT. Bosowa Beton Indonesia.Waktu penelitian dimulai pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2022.

Subjek pada penelitian terdiri dari informan kunci yaitu kepala seksi precast, informan pendukung yaitu karyawan yang bekerja di lapangan dan kepala seksi k3. Penentuan informasi di tetapkan dengan cara Purposive Sampling. *Purposive sampling* adalah proses penetapan informan yang di lakukan secara sengaja serta berdasarkan atas kriteria dan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan utama sebagai berikut; Kepala seksi bagian precast = 1 orang, Kepala seksi pengawasan k3 = 1 orang, Kriteria informan tambahan (karyawan) sebagai berikut Karyawan atau pekerja di lapangan = 5 orang, Kriteria informan kunci, Kepala Dept produksi = 1 orang.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder Data primer adalah data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data di lapangan secara langsung. Data ini berupa wawancara dengan informan atau objek penelitian. Data sekunder atau data pendukung yang bersifat memperkuat hasil analisis. Data ini merupakan data yang sudah ada atau disusun oleh pihak perusahaan,berupa sejarah perkembangan perusahaan, deskripsi jabatan dan struktur organisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis wawancara yang akan digunakan oleh peneliti yaitu wawancara yang terorganisir. Pedoman wawancara hanya sebagai kerangka kerja permasalahan yang ditanyakan. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan Kepala Departemen Precast, Safety Officer, Kepala Dept produksi dan para pekerja yg berada di area precast PT. Bosowa Beton Indonesia. Melalui tahapan ini peneliti mengumpulkan berbagai catatan peristiwa yang terjadi selama pemeriksaan di lapangan, misalnya dengan struktur organisasi, dan gambaran jabatan.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang Di lengkapi dengan Pedoman wawancara, Catatan lapangan, Alat perekam, Kamera

Teknik analisis data dilakukan oleh peneliti adalah analisis kualitatif . Dalam penelitian kualitatif ,memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut (Anwar 2021) Pengumpulan data, Reduksi data dan kategorisasi, Penyajian data adalah data yang sudah direduksi tersebut disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Data disusun menjadi lebih mudah dibaca, Penarikan kesimpulan, dimana setelah data semuanya diperoleh kemudian mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang diperoleh terkait tentang pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) di Area Kerja Produksi Precast di PT. Bosowa Beton Indonesia sebagai berikut

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau yang disingkat dengan K3 sudah dilaksanakan di PT. Bosowa Beton Indonesia, namun dalam pelaksanaanya itu ada saja hambatan yang dialami para pekerja, salah satunya yaitu dari kesadaran pekerja. Pekerja biasanya melepas sepatu yang dipakai saat bekerja karena merasa tidak nyaman dan biasanya membuat kaki mereka sakit saat memakai sepatu.Menurut para pekerja, mereka lebih merasa nyaman dan merasa lebih leluasa untuk bekerja ketika mereka tidak menggunakan sepatu.

"… kalau K3 sudah berjalan juga. Tapi mungkin dari sebagian peraturan K3 ada yang tidak berjalan. Kalau hambatan, yang paling anu saya yaitu terkait kesadaran pekerja dan masih ada beberapa yang mungkin belum terlalu paham dengan K3, sering lepas atributnya mungkin karena mereka terhambat untuk bergerak, bekerja dengan baik. Mungkin dari kesadaran pekerja itu dia merasa misalnya dia memakai sepatu itu kan, biasa ditegur kenapa nda pakai sepatu? Dia jawabnya sakit kaki ku Pak. Dia lebih cepat bergerak katanya kalau tidak pakai sepatu…" (Irv,43thn,)

Setelah diketahui bahwa ada hambatan yang dialami oleh pekerja saat melaksanakan K3, maka departemen produksi mendorongkan tenaga untuk memberikan pemahaman K3 kepada pekerja agar mereka tau betapa pentingnya keselamatan kerja bagi para pekerja.

Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui bahwa kebijakan K3 disusun bersama, bukan hanya dari departemen precast saja melainkan dengan departemen yang lain juga. Kebijakan K3 dibuat dari temuan-temuan yang menjadi prioritas yang dirumuskan bersama dengan departemen lain. Kebijakan tersebut seperti untuk penanggulangan, pencegahan, dan juga pelaksanannya.

"…*penyusunan kebijakan itu dilakukan bersama dengan manajemen dan head departemen yang lain. Biasanya dilakukan pertemuan dan pembahasan terkait hal-hal yang meliputi kebijakan K3 sebelum diputuskan oleh direktur sebagai pengambil keputusan* …" (Abt, 34thn)

''…jadi kalau membuat kebijakan itu kita ada tim K3 yang terdiri dari safety

,ada juga manajemen ,semua perwakilan dari departemen terkait, nahterus kita rumuskan kebijakan kebijakan terkait K3…"(Irv,43 Thn)

Kebijakan K3 ditetapkan sebagai bentuk komitmen dalam pelaksanaan K3 untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat serta mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di PT. Bosowa Beton Indonesia dan pemeliharaan batching plant selalu mengutamakan kualitas dan pelayanan terbaik berbasis mutu, serta selalu berusaha melakukan perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

terutama dalam departemen precast.
Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan, maka diketahui bahwa sasaran dari pelaksanaan K3 di departemen produksi khususnya di section precast yaitu tidak ada terjadi insiden kecelakaan kerja di lapangan atau di lokasi kerja. Namun pelaksanaan K3 belum bisa mencapai sasaran, walaupun tiap hari sabtu sudah dilakukan Induksi oleh Safety Officer.hal tersebut dikarenakan kurangnya jumlah safety officer. safety officer yg ada hanya berjumlah satu orang yang sudah melingkupi satu batching plant yaitu produksi, lapangan, dan section precast. Dengan jumlah safety officer seperti itu, maka shift kedua atau shift malam untuk precast tidak ada K3 yang bertugas karena safety officer yang ada Cuma satu orang dan jam kerjanya hanya sampai jam 5 sore.
"*…kalau sasarannya pasti tidak ada terjadi insiden atau kecelakaan kerja di lapangan, dilokasi kerja. setau saya tiap hari sabtu itu ada induksi dari safety officernya. Sebenarnya sasarannya itu kurang ini ya, kurang bisa dilaksanakan, maksudnya tidak bisa sampai sasarankarena ini safety officernya Cuma satu disini itu melingkup satu batching plant yaitu produksi, terus di lapangan, sama section precast. Sama ini karena Cuma satu orang, diakan sama apa, jam kantornya Cuma sampai jam 5. Na sedangkan precast ini 2 shift, jadi kalau shift malam itu nda ada K3…*" (Mca, 30thn)

Untuk mencapai sasaran dari pelaksanaan Kselematan dan Kesehatan Kerja, safety Officer dari PT. Bosowa Beton Indonesia Khususnya dilingkup batching plant (produksi, lapangan, dan section precast) melakukan induksi setiap satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu untuk memberikan arahan atau menambah pengetahuan bagi para pekerja tentang pentingnya pelaksanaan K3 saat melakukan pekerjaan.
Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pekerja, maka diketahui bahwa beberapa dari pekerja ada yang sudah mengetahui K3 sebelum mereka bekerja di PT. Bosowa Beton Indonesia, dan ada juga pekerja yang baru mengetahui tentang K3 pada saat baru mulai bekerja di PT. Bosowa Beton Indonesia. Menurut mereka, K3 sangat penting untuk dilaksanakan demi kepentingan dan keamanan mereka untuk menghindari hal-hal atau insiden yang tidak diinginkan pada saat mereka bekerja.
"*…induksi K3 pernah, pelaksanaan K3 penting supaya terhindar dari kecelakaan kerja. manfaatnya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan…*" (Ad, 18thn)

"*…iye pernah induksi K3 waktu pertama masuk. Pentingnya pelaksanaan K3 disini bahaya karena banyak alat-alat berat. Manfaatnya nyaman kalau kerja, terasa terjaga…*" (Mfa, 19thn)

"*…iye pernah induksi K3. K3 penting, alasannya kalau ada yang tidak diminta-minta ada kecelakaan harus K3 yang anu, turun tangan. Manfaatnya merasa lebih aman…*" (Mab, 21thn)

"*…oh iye pernah induksi K3.K3 penting pak, karena melindungi kepala, kaki, tangan. Manfaatnya aman kaki, karena pernah satu kali dijatuhi plat, aman ji kaki ku…*" (Ms, 20thn)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

"…*pernah ditanya-tanya tentang K3. K3 penting karena bahaya nda diminta-minta itu. Manfaatnya safety, terhindar ki toh dari besi-besi atau apa-apa…*" (Af, 21thn)

Untuk memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada para pekerja, PT. Bosowa Beton wajib melakukan induksi K3 bagi para pekerja pada saat baru masuk bekerja di PT. Bosowa Beton Indonesia. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi para pekerja, karena mereka mendapatkan pengetahuan atau informasi betapa pentingnya K3 untuk dilaksanakan ketika mereka sedang bekerja, sehingga mereka dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan jika terjadi kecelakaan dan sebagainya seperti yang dijelaskan oleh beberapa pekerja yang telah diwawancarai.

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Bosowa Beton Indonesia

Pemerintah memberikan jaminan kepada karyawan dengan menyusun Undang-undang Tentang Kecelakaan Tahun 1947 Nomor 33, yang dinyatakan berlaku pada tanggal 6 januari 1951, kemudian disusul dengan Peraturan Pemerintah Tentang Pernyataan berlakunya peraturan kecelakaan tahun 1947 (PP No. 2 Tahun 1948), yang merupakan bukti tentang disadarinya arti penting keselamatan kerja di dalam perusahaan (Heidjrachman Ranupandojo dan Suad Husnan, 2002). Lalu, menurut penjelasan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1992, menyatakan bahwa sudah sewajarnya apabila tenaga kerja juga berperan aktif dan ikut bertanggung jawab atas pelaksanaan program pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan demi terwujudnya perlindungan tenaga kerja dan keluarganya dengan baik.Jadi, bukan hanya perusahaan saja yang bertanggung jawab dalam masalah ini, tetapi para karyawan juga harus ikut berperan aktif dalam hal ini agar dapat tercapai kesejahteraan bersama.(Kusuma, 2010)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pelaksanaan K3 di PT.Bosowa Beton Indonesia Khususnya di departemen Precast sudah berjalan. Namun dalam pelaksanaanya itu ada saja hambatan yang dialami para pekerja, salah satunya yaitu dari kesadaran pekerja.Pekerja biasanya melepas sepatu yang dipakai saat bekerja karena merasa tidak nyaman dan biasanya membuat kaki mereka sakit saat memakai sepatu.Menurut para pekerja, mereka lebih merasa nyaman dan merasa lebih leluasa untuk bekerja ketika mereka tidak menggunakan sepatu.

(cooper, 2000) menyatakan kesadaran karyawan akan sistem K3 dapat mempermudah karyawan dalam melaksanakan K3 itu dan sebaliknya apabila sistem K3 yang itu diterapkan, maka kesadaran karyawan akan K3 juga baik. Apabila perusahaan dan karyawan sama-sama menyadari betapa pentingnya K3 dalam bekerja, maka potensi-potensi yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dapat diatasi (Morrison, Payne, And Wall, 2003).

Selain karena kurangnya kesadaran dari para pekerja, hal yang menjadi hambatan juga untuk pelaksanaan K3 di PT. Bosowa Beton Indonesia yaitu kurangnya tenaga kerja safety atau safety officer yang mengawasi tenaga kerja di lapangan dalam menerapkan K3.

Dari hambatan-hambatan yang dialami oleh perusahaan dalam melaksanakan K3, maka Perusahaan khususnya departemen precast melakukan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa upaya yang dilakukan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

oleh departemen precast untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan memberikan dorongan tenaga untuk memberikan pemahaman K3 kepada pekerja agar mereka tau betapa pentingnya keselamatan kerja bagi para pekerja. Dengan begitu, akan membantu pekerja untuk menyadari perlunya untuk melaksanakan K3 disaatmereka sedang bekerja.

Pelaksanaan K3 sangat bermanfaat bagi para pekerja yang melalukan pekerjaan di lapangan terutama di departemen precast. Dari hasil wawancara yang dilakuka, beberapa dari pekerja mengaku bahwa mereka mendapatkan manfaat dari adanya pelaksanaan K3.Dengan adanya pelaksanaan tersebut, mereka pernah terhindar dari kecelakaan yang bisa membuat mereka terluka parah.

Pemerintah memberikan jaminan kepada karyawan dengan menyusun Undang-undang Tentang Kecelakaan Tahun 1947 Nomor 33, yang dinyatakan berlaku pada tanggal 6 januari 1951, kemudian disusul dengan Peraturan Pemerintah Tentang Pernyataan berlakunya peraturan kecelakaan tahun 1947 (PP No. 2 Tahun 1948), yang merupakan bukti tentang disadarinya arti penting keselamatan kerja di dalam perusahaan (Heidjrachman Ranupandojo dan Suad Husnan, 2002). Lalu, menurut penjelasan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1992, menyatakan bahwa sudah sewajarnya apabila tenaga kerja juga berperan aktif dan ikut bertanggung jawab atas pelaksanaan program pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan demi terwujudnya perlindungan tenaga kerja dan keluarganya dengan baik.Jadi, bukan hanya perusahaan saja yang bertanggung jawab dalam masalah ini, tetapi para karyawan juga harus ikut berperan aktif dalam hal ini agar dapat tercapai kesejahteraan bersama.

Dalam penyusunan dan penetapan kebijakan K3 di PT. Bosowa Beton Indonesia, selain berpacu dalam peraturan dan Undang-Undang yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, perusahaan juga melibatkan seluruh pemangku kebijakan seperti, tim safety dan head departemen dengan melakukan rapat bersama. Dari rapat tersebut, mereka akan membahas apa saja temuan-temuan yang terjadi di lapangan maupun di departemen masing-masing.

Hasil rapat akan digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan apa yang akan ditetapkan terkait masalah K3 yang ditemukan.Kebijakan tersebut seperti untuk penanggulangan, pencegahan, dan juga pelaksanannya. Kebijakan yang telah diputuskan oleh pihak direktur akan disampaikan kepada seluruh karyawan baik di kantor pusat maupun cabang yang ada. Informasi dari kebijakan tersebut akan disampaikan dengan membuat banner yang ditempelkan di beberapa area seperti ruang kerja, ruang rapat, serta area tambang sehingga siapapun yang memasuki wilayah perusahaan dapat melihat dan mengetahui informasi tersebut.

Dari kebijakan yang telah dibuat, beberapa mendapat tanggapan yang baik dari pekerja.Namun ada juga beberapa pekerja yang tidak menerima dengan kebijakan tersebut. Alasan mereka tidak menerima, karena akan membuat mereka tidak merasa nyaman saat bekerja, mereka merasa kebijakan tersebut akan memperlambat pergerakan mereka dalam melakukan pekerjaan. Tetapi pihak perusahaan perlahan harus bisa membudayakan mereka terkait masalah keselamatan saat bekerja.Perusahaan harus memberikan pemahaman yang lebih

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

mendalam kepada para pekerja betapa pentingnya kebijakan tersebut untuk dilakukan karena keselamatan mereka menyangkut nyawa dan tanggung jawab perusahaan untuk menjamin keselamatan mereka.
Sasaran dari program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yaitu, meningkatkan pengertian, kesadaran, pemahaman, serta penghayatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) semua unsur pimpinan dan pekerja pada suatu perusahaan, meningkatkan fungsi manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), mendorong terbentuknya manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada setiap perusahaan, dan mendorong pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada sektor informal danmasyarakat umum.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu sasaran dari pelaksanaan K3 di departemen produksi khususnya di section precast yaitu tidak ada terjadi insiden kecelakaan kerja di lapangan atau di lokasi kerja. Untuk mencapai sasaran tersebut, PT. Bosowa Beton wajib melakukan induksi kepada setiap pekerja pada saat mereka pertama kali masuk untuk bekerja di PT. Bosowa Beton Indonesia.Selain itu, perusahaan juga melaksanakan induksi satu kali seminggu yaitu pada hari sabtu yang dilakukan oleh safety officer.walaupun PT. Bosowa Beton Indonesia melakukan induksi seperti itu, perusahaan masih belum bisa mencapai sasaran secara sempurna. hal tersebut dikarenakan kurangnya jumlah safety officer yang dimiliki oleh perusahaan. safety officer yg ada hanya berjumlah satu orang yang sudah melingkupi enam batching plant yg ada di wilayah sulsel dan untuk area Makassar yaitu produksi, lapangan, dan section precast. Dengan jumlah safety officer seperti itu, maka shift kedua atau shift malam untuk precast tidak ada K3 yang bertugas karena safety officer yang ada hanya berjumlah satu orang dan jam kerja dari safety officer ini hanya sampai jam 5 sore.

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengetahui dan menjabarkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil penglihatan dan pendengaran. Hasil penglihatan dan pendengaran diperoleh antara lain melalui belajar, media informasi baik cetak maupun elektronik dan pengalaman seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan tindakan seseorang karena perilaku didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (1997), pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap beberapa pekerja, maka diketahui bahwa beberapa dari pekerja ada yang sudah mengetahui K3 sebelum mereka bekerja di PT. Bosowa Beton Indonesia, dan ada juga pekerja yang baru mengetahui tentang K3 pada saat baru mulai bekerja di PT. Bosowa Beton Indonesia. Menurut mereka, K3 sangat penting untuk dilaksanakan demi kepentingan dan keamanan mereka untuk menghindari hal-hal atau insiden yang tidak diinginkan pada saatmereka bekerja.

Untuk memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada para pekerja, PT. Bosowa Beton wajib melakukan induksi K3 bagi para pekerja pada saat baru masuk

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

bekerja di PT. Bosowa Beton Indonesia. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi para pekerja, karena mereka mendapatkan pengetahuan atau informasi betapa pentingnya K3 untuk dilaksanakan ketika mereka sedang bekerja, sehingga mereka dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan jika terjadi kecelakaan dan sebagainya seperti yang dijelaskan oleh beberapapekerja yang telah diwawancarai.

Dengan pengetahuan yang diberikan kepada pekerja melalui induksi yang dilakukan oleh safety officer, secara tidak langsung membuat para pekerja perlahan menyadari betapa pentingnya pelaksanaan K3 bagi keselamatan mereka.beberapa pekerja juga yang sudah merasakan manfaat dari pelaksanaan K3 seperti terhindar dari kecelakaan pada saat bekerja dilapangan membuat mereka semakin sadar pentingnya K3, sehingga mereka juga dapat memberitahu bahkan mengingatkan para pekerja yang lain untuk tetap melaksanakan K3 pada saat mereka bekerja. Hal ini secara tidak langsung membantu perusahaan untuk mencapai sasaran K3 dari perusahaan, sehingga pelaksanaan K3 di PT. Bosowa Beton Indonesia bisa terlaksana dengan baik dari sebelumnya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pengumpulan data dan pengolahan dari data penelitian yangtelah dilaksanakan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Kebijakan K3 di PT. Bosowa Beton Indonesia disusun bersama, bukan hanya dari departemen precast saja melainkan dengan departemen yang lain juga. Kebijakan K3 dibuat dari temuan-temuan yang menjadi prioritas yang dirumuskan bersama dengan departemen lain, setelah itu diputuskan oleh direktur sebagai pengambil keputusan. sasaran dari pelaksanaan K3 di departemen produksi khususnya di section precast yaitu tidak ada terjadi insiden kecelakaan kerja di lapangan atau di lokasi kerja. Namun, sasaran tersebut belum tercapai secara sempurna karena kurangnya jumlah tenaga safety officer yang dimiliki oleh perusahaan. Beberapa dari pekerja ada yang sudah mengetahui K3 sebelum mereka bekerja di PT. Bosowa Beton Indonesia, dan ada juga pekerja yang baru mengetahui tentang K3 pada saat baru mulai bekerja di PT. Bosowa Beton Indonesia. Menurut mereka, K3 sangat penting untuk dilaksanakan demi kepentingan dan keamanan mereka untuk menghindari hal-hal atau insiden yang tidak diinginkan pada saat mereka bekerja.

Ide-ide yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh adalah sebsgai berikut Setiap temuan-temuan yang sudah dirumuskan dan diputuskan menjadi kebijakan K3, harus segera dilaksanakan untuk mencegah dan menanggulangi temuan tersebut. Untuk mencapai sasaran K3, Perusahaan sebaiknya menambah jumlah safety officer agar semakin sering melakukan pengawasan pekerja secara langsung.

Memberikan pelatihan khusus kepada pekerja tentang pelaksanaan K3 yang baik, yang secara tidak langsung akan membangun kesadaran pekerja tentang betapa pentingnya Pelaksanaan K3 dalam bekerja.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

REFERENSI

Adwan Andi, T., Latief Nurlaela., I. R. (2016). *Pengaruh Pengetahuan K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 Di Laboratorium Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Univesitas Negeri Makassar*. *3*(July), 1–23.

Ady Sofyan. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di PT.Nindya Karya (Persero) Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017*. *Skripsi*, 43. http://repository.helvetia.ac.id/1135/25/Skripsi Ady Sofyan Putra Pane 1212192002.Pdf

Andi Khairul Musyawir, & Zulfikar .A. Sidik. (2022). Analisis Konsistensi Tenaga Kesehatan Pada Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Instalasi Rawat Inap RSUP Tadjuddin Chalid Selama Pandemi Covid 19. INHEALTH : Indonesian Health Journal, 1(2), 78–89. https://doi.org/10.56314/inhealth.v1i2.47

Astinigsih, H., Kurniawan, B., S. (2018). *Hubungan Penerapan Program K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Konstruksi Di Pembangunan Gedung Parkir Bandara Ahmad Yani Semarang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, *6*(4), 300–308.

Dinas, L., Dan, P., & Kabupaten, P. (2014). *Perlindungan hukum terhadap hak- hak pekerja di lingkungan dinas perumahan dan pemukiman kabupaten banjar khusus kepada pekerja non pegawai negeri sipil (non pns)*.

Hamidah. (2019). *Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Barito Kuala*. *As-Siyasah Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *4*(2), 54–62. https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/Asy/article/view/2446/1853

Haryanto. (2022). Kualitas Pelayanan Kesehatan Pasien di Puskesmas Bambu Kecamatan Mamuju. Inhealth : Indonesian Health Journal, 1(2), 118~129. https://doi.org/10.56314/inhealth.v1i2.43

Hendrawan, Andi., Sampurno, Budi.,& Cahyandi, K. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. *Jurnal Delima Harapan*, *6*(2), 69–81. https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76

Hudana, A. (2021). *Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pt. Indojaya Agrinusa Pekanbaru.*

Korneilis, K., & Gunawan, W. (2018). *Manfaat Penerapan sistem Manajemen K3 Dalam Upaya Pencapaian Zero Accident Di Suatu Perusahaan.Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika (Simika)*, *1*(01), 84–104. https://doi.org/10.47080/simika.v1i01.41

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License